

## Penyuluhan dan pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Siswi MTsS Al-Falah Kota Padang

Irwadi\*, Yenni Elfira, Tosi Rahmaddian  
Universitas Baiturrahmah Padang, Sumatra Barat, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [irwadi@staff.unbrah.ac.id](mailto:irwadi@staff.unbrah.ac.id))

Received: 26-June-24; Revised: 18- July-24; Accepted: 22- July-24

### Abstract

Emergency incidents can occur anywhere, at any time, and to anyone, including at school. *Cardiac arrest* is an emergency that can threaten human life. Cardiac arrest conditions must immediately receive first aid as soon as possible to prevent death. Help is provided by providing cardiopulmonary resuscitation (CPR) and helpers who have the ability and knowledge to provide action. The phenomenon of public knowledge about handling emergencies is minimal, including the female students of MTS Al-Falah. Based on this, it is necessary to provide outreach activities and CPR training regarding initial emergency management in the school environment. So that female students have basic knowledge and can carry out initial treatment for cardiac arrest and respiratory arrest before being taken to hospital. To help and as a reminder, a guide module is provided for carrying out CPR. MTsS Al-Falah, Padang City, is in the working area of the Ikur Koto Community Health Center, which is 4 km from the Community Health Center. Currently, the implementation and evaluation have been carried out since June 2023. The assessment results showed an increase in students' knowledge and skills in carrying out CPR.

Keywords: Cardiac Arrest, Skills, Training, Knowledge, First Aid

### Abstrak

Kejadian Kegawatdarurat dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan siapa saja termasuk di sekolahan. Henti jantung merupakan keadaan kegawatdaruratan yang bisa mengancam jiwa manusia, kondisi henti jantung harus segera mendapatkan pertolongan pertama secepatnya untuk mencegah kematian. Pertolongan yang dilakukan dengan memberikan resusitasi jantung paru (RJP) serta penolong yang memiliki kemampuan, pengetahuan dalam memberikan tindakan. Penomena pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan masih sangat minim termasuk juga pada siswi MTS Al-Falah. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan RJP tentang penaganan awal kegawatdaruratan di lingkungan sekolah. Sehingga para siswi memiliki dasar pengetahuan serta mampu dalam melakukan penanganan awal henti jantung dan henti nafas sebelum dibawa kerumah sakit. Untuk membantu dan sebagai pengingat maka diberikan modul panduan dalam melakukan RJP. MTsS Al-Falah kota Padang yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto dengan jarak 4 KM dari Puskemas. Saat ini pelaksanaan serta evaluasi sudah dilakukan sejak bulan Juni 2023. Hasil evaluasi yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan RJP.

**Kata kunci:** Henti Jantung, Keterampilan, Pelatihan, Pengetahuan, Pertolongan Pertama

How to cite: Irwadi, I., Elfira, Y., & Rahmaddian, T. (2024). Penyuluhan dan pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Siswi MTsS Al-Falah Kota Padang. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 243–256.  
<https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1019>



## 1. Pendahuluan

Situasi gawat darurat tidak hanya terjadi akibat lalu lintas jalan raya tetapi dimana saja, kapan saja, dan menimpa siapa saja termasuk di sekolahan, karena banyak kemungkinan hal-hal yang dapat terjadi pada kasus gawatdarurat (Ganfure et al., 2018). Kejadian gawatdarurat ini sering dijumpai seperti seorang yang habis melakukan olahraga tiba-tiba terserang penyakit jantung, seorang yang makan tiba-tiba tersedak, Mayoritas kejadian secara langsung berhubungan dengan aktivitas fisik di luar dimana 20% cedera terjadi di jam sekolah (Qureshi, Khalid, Nigah-e-mumtaz, Assad, & Noreen, 2018). Semua situasi tersebut perlu diatasi segera dalam hitungan menit bahkan detik, sehingga perlu pengetahuan praktis bagi semua masyarakat tentang pertolongan pertama pada gawat darurat (Bandyopadhyay et al., 2017). Pertolongan pertama pada gawat darurat adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Sutawijaya, 2009).

Kasus darurat seperti serangan jantung kejadian sering terjadi di luar rumah sakit seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja dan lainnya. Sehingga dibutuhkan pengobatan sesegera mungkin dari tenaga medis atau petugas pertolongan pertama yang terlatih untuk mencegah kematian (Tanaka et al., 2019). Kurang lebih dari 30.000 orang mengalami serangan jantung di luar rumah sakit dan hanya 33% menerima pengobatan oleh orang awam yang terlatih (Narcisse et al., 2021). Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat hanya menyaksikan dan bahkan penolong pertama orang awam saat berhadapan dengan korban serangan jantung tidak dapat melakukan penanganan awal dan lebih cenderung binggung dengan situasi yang dialami (Andréll et al., 2021; Pallangyo et al., 2024). Kejadian ini dikarenakan ketidak tahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pertolongan pertama yang dapat dilakukan dengan memberikan resusitasi jantung paru (RJP) (Veettil et al., 2023). Dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui dan mampu melakukan pertolongan untuk membantu orang yang ada disekitar kita ketika kejadian gawatdarurat itu terjadi (Teng et al., 2020).

Pentingnya pengetahuan tentang cara bantuan hidup dasar sangatlah penting untuk diketahui dan dilakukan oleh masyarakat untuk dapat menyelamatkan nyawa korban serangan jantung sebelumnya tenaga medis tiba (Alshammari et al., 2023). Pendidikan tentang RJP ini sangatlah penting untuk dilakukan disekolah agar menjadi poin penting untuk dapat membantu menyelamatkan nyawa dan meminimalisir terjadinya pemburukan kondisi sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut (Al-Turki et al., 2008). Cara dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sedini mungkin dengan melakukan program pelatihan RJP disekolah (Ko et al., 2018).

Pelatihan pada orang awam mengenai RJP yaitu aspek kunci yang sangat penting dalam rantai kelangsungan hidup setelah serangan jantung (Almutairi et al., 2023; Teng et al., 2020). Oleh karena itu penting untuk menciptakan kesadaran, pengetahuan, kemauan, dan kemampuan masyarakat awam untuk melakukan RJP

karena kondisi darurat dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja (Almutairi et al., 2023). Hal ini menjadi tugas tenaga kesehatan untuk menanganinya permasalahan tersebut dengan melukan pendidikan dan pelatihan karena tidak menutup kemungkinan kondisi darurat dapat terjadi di wilayah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan dan membutuhkan waktu yang lama dengan keadaan seperti ini maka diperlukan peran dari masyarakat agar membantu korban sebelumnya petugas kesehatan datang sangatlah penting (Almutairi et al., 2023; Jarrah et al., 2018). Pengetahuan didapat dengan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode yang tepat, agar informasi disampaikan dapat diterima secara optimal. Pemilihan metode pendidikan kesehatan untuk sasaran kelompok kecil dapat digunakan dengan metode pelatihan (Irwadi et al., 2022). Hal di atas yang mendasari penulis untuk melakukan pembuatan modul untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswi, guru dan karyawan bagaimana cara penanganan kegawat daruratan di lingkungan sekolah.

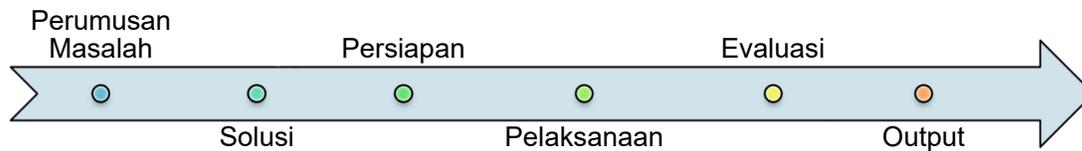
Berdasarkan studi pendahuluan MTsS Al-Falah kota Padang saat ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai RJP, sehingga siswi perlu mendapatkan informasi tentang cara melakukan RJP dan dari beberapa siswa menyampaikan pernah keluarganya yang mengalami kejadian henti nafas dan henti jantung namun keluarga hanya bisa menagis, memidahkan pasien ketempat tidur serta menepon ambulan tanpa melakukan pertolongan apapun.

Melihat besarnya potensi resiko kejadian gawat darurat dilingkugan sekolah sehingga perlu dilakukan usaha promotif dan preventif dalam melakukan pertolongan pertama dengan benar sebelum di bawa kerumah sakit agar mencegah dan meminimalisi kejadian yang tidak diinginkan (Alshammari et al., 2023). Siswi yang dipilih berasal dari lingkungan sekolah sendiri yang dapat membantu segera dalam menyelesaikan masalah. Pada pengabdian kali ini sekolah yang dituju adalah MTsS Al-Falah kota Padang yang akan dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan agar para siswi memiliki dasar pengetahuan yang cukup serta mampu dalam melakukan penanganan awal.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada mitra ini adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang resusitasi jantung paru (RJP) dan penatalaksanaannya. Sehinga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi dalam mengenal tanda-tanda henti jantung, meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan bantuan hidup dasar, melakukan pengecekan nadi, pernafsan, membuka jalan nafas, dan meningkatkan upaya siswi untuk melakukan pertolongan lanjutan.

## **2. Metode Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap perumusan masalah, solusi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan monitoring (Afandi, 2022). Yang dapat dilihat pada diagram alir pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Ada punuraian dari alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

### **Perumusan Masalah**

Tahap ini melakukan identifikasi dan pemahaman masalah yang terjadi pada mitra. Perumusan masalah harus jelas dan spesifik, mencakup aspek-aspek apa saja yang menjadi kendala atau tantangan yang memerlukan solusi. Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswi, perumusan masalah yang ditemukan kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswi dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan masih sangat minim pada siswi MTS Al-Falah Padang.

### **Solusi**

Setelah masalah didapatkan dan dirumuskan, langkah berikutnya adalah menentukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang didapatkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswi dalam penanganan awal kegawatdaruratan dalam penanganan henti nafas dan henti jantung. Dalam kasus ini, solusi yang diberikan yaitu penyuluhan dan pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswi MTsS Al-Falah Kota Padang, untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan tentang resusitasi jantung paru (RJP) dan agar membantu dan sebagai pengingat maka diberikan modul panduan dan audio-visual sebagai instruktur RJP dengan manekin yang dapat dilihat melalui android (Setianingsih et al., 2022). Pelatihan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan dan menyempurnakan bakat, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, serta keahlian siswi. Tahap pelatihan ini sasaran siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan petugas UKS di sekolah sebanyak 20 orang yang terpilih.

### **Metode Penyelesaian**

Metode dalam penyelesaian dilakukan dengan beberapa langkah yang akan dilakukan untuk menerapkan solusi yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan pelatihan cara penanganan awal kejadian gawatdarurat serta melalui metode ceramah, diskusi dan sharing terkait kejadian nyata *cardiopulmonary arrest* di masyarakat (Hammad et al., 2023). Materi dan pelatihan yang diberikan meliputi tanda-tanda darurat pada serangan jantung dan paru, selanjutnya memberikan pengenalan konsep gawat darurat jantung dan paru pengertian RJP, kapan RJP dilakukan, tahapan RJP, dan kapan RJP dihentikan, termasuk desain pelatihan, teknik pengajaran yang akan digunakan, dan bagaimana sesi pelatihan yang diatur, penggunaan simulasi kasus, serta sesi praktik langsung untuk memastikan siswi dapat menerapkan dan melakukan RJP dengan menggunakan manekin (Laco & Stuart, 2022). Pembelajaran berbasis

simulasi melalui beberapa siklus sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis simulasi yaitu adanya kombinasi demonstrasi prosedur oleh mahasiswa, demonstrasi prosedur oleh instruktur, dan redemonstrasi oleh mahasiswa (Maryana et al., 2021).

### **Evaluasi**

Evaluasi yang akan dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi berupa evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir (Khaerudin & Suharto, 2022). Evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan RJP dengan melakukan uji test. Pada pelaksanaan pre test dan post test dengan menggunakan kuesioner tentang RJP yang di sudah dimodifikasi dari beberapa hasil penelitian. Hasil uji kuesioner pengetahuan dan tindakan RJP yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan *alpha cronbach* pengetahuan (0.834), dan tindakan (0.828) maka instrumen tersebut reliabilitas.

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada siswi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang diberikan kegiatan ini dilakukan tanggal 10 Juni 2024. Hasil dari evaluasi ini berupa skor tiap peserta yang merupakan pembagian dari jawaban yang benar dengan total jumlah pertanyaan dikali 100. Peserta dianggap sangat paham jika mendapat skor 91-100, dianggap paham jika mendapat skor 71-90, peserta dianggap cukup paham jika memiliki nilai 50-70 dan peserta dianggap kurang paham jika memiliki nilai <50.

Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan pada tanggal setelah pelatihan penanganan gawatdarurat pada tanggal 11 Juni 2023 dengan memberikan post-test yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre-test. Nilai rata-rata post-test akan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru mengenai cara penanganan awal pada kasus gawatdarurat henti jantung. Serta melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan berkala setelah PKM ini selesai dilakukan. Dan dapat membentuk *whatsapp group* sebagai media pemberian informasi terhadap guru disekolah sebagai edukasi lanjutan.

Evaluasi memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dan memungkinkan penyesuaian untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melaporkan dampak kegiatan kepada pihak mitra dan puskesmas terkait.

### **Output**

Output merupakan hasil langsung dari suatu program atau kegiatan yang dicapai dari pelaksanaan solusi. Dalam pelatihan ini, output berupa peningkatan nilai evaluasi, keterampilan siswi, dan umpan balik positif dari peserta mengenai peningkatan kemampuan mereka. Output ini juga berupa dokumentasi dari proses pelatihan, materi

yang digunakan, dan laporan evaluasi, jurnal dan buku yang diberikan pada pihak sekolah.

### **Bentuk Partisipasi Mitra**

Pada kegiatan ini, mitra menyediakan ruangan yang sesuai dengan kegiatan ini, serta keperluan lain seperti meja, kursi, LCD proyektor, dan pointer. Berperan aktif dalam setiap kegiatan. Selain itu mengikuti pemaparan teori dan penjelasan mengenai RJP yang dipaparkan oleh narasumber, sehingga wawasan mengenai kesehatan terutama tentang teknik mencegah dan tatalaksana henti jantung dengan melakukan RJP menjadi tau.

Setelah itu mitra berlatih langsung dengan alat peraga yang telah disediakan oleh universitas, yang sebelumnya telah dijelaskan dan ajarkan oleh instruktur, kemudian mitra akan mencoba langsung dibawah pengawasan instruktur, sehingga kemampuan siswi dan guru disekolah dalam melakukan teknik mencegah dan tatalaksana henti jantung dengan melakukan RJP

### **Kepakaran dan tugas TIM**

Pengusul kegiatan pengabdian ini adalah dosen Prodi Keperawatan Anestesiologi, yang berasal dari latar pendidikan Profesi Ilmu Keperawatan, yaitu Ns. Irwadi, S.Kep., M.Kep Ns. Yenni Elfira, S.Kep., M.Kep dan mahasiswa.

#### **1. Ketua Bertugas:**

- a. Mencari Mitra kerja untuk pengabdian kepada masyarakat.
- b. Melakukan survei kepada Mitra kerja, wawancara untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan masalah kesehatan.
- c. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan mitra kerja untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mengkoordinir pembuatan proposal dan pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
- f. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
- g. Mengkoordinir perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- h. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan dan Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
- i. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
- j. Mengkoordinir laporan kemajuan sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
- k. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
- l. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Ka.Jurusan Keperawatan Anestesiologi.
- m. Menyerahkan laporan akhir, modul, leaflet yang berisi laporan kegiatan
- n. Mengkoordinir pembuatan artikel yang akan dipublikasikan ke jurnal nasional.

2. Anggota bertugas:
  - a. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
  - b. Membantu ketua membuat proposal dan membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
  - c. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
  - d. Menyiapkan konsumsi saat pelaksanaan
  - e. Bersama dengan anggota dan mahasiswa memberikan pembekalan kepada Mitra.
  - f. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
  - g. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan artikel.
3. Mahasiswa bertugas:
 

Membantu persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### Lokasi dan Tanggal

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MTsS Al-Falah Jl. Mekah RT 003 Rw 006 Kel. Koto Panjang Ikur Koto, Kec. Koto Tengah, Kota Padang Prov. Sumatera Barat. Dengan berbagai kegiatan yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Izin ke lokasi	6 Juni 2024
2.	Pelaksanaan studi pendahuluan	7 Juni 2024
3.	Pelaksanaan pre test	10 Juni 2024
4.	Pelaksanaan kegiatan	11 Juni 2024
5.	Monitoring Evaluasi post test	11 Juni 2024
6.	Monitoring evaluasi selanjutnya	20 Juni 2024

### 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di di MTsS Al-Falah Jl. Mekah RT 003 Rw 006 Kel. Koto Panjang Ikur Koto, Kec. Koto Tengah, Kota Padang Prov. Sumatera Barat. Dilaksanakan dalam 3 tahapan. Tahap 1 dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024, sedangkan tahap 2 pada tanggal 10 Juni 2024 dan tahap ke 3 pada tanggal 11 Juni 2024. Adapaun peserta dari kegiatan ini siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan petugas UKS di sekolah sebanyak 20 orang yang terpilih.

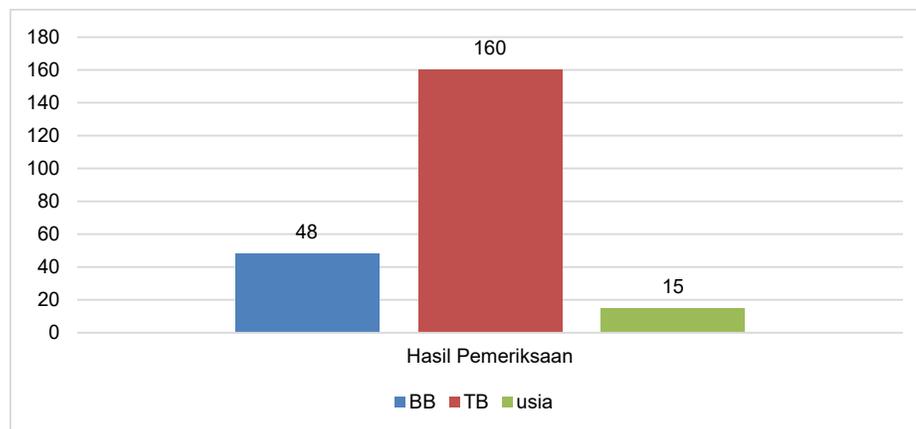
Pada tahap pertama pengabdian, melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui lebih detail tentang informasi-informasi yang diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra yang akan dituju dan memberikan gambaran akan kejadian gawat darurat yang pernah terjadi disekolah serta mencari metode yang tepat untuk soslusi yang akan diberikan. Pada tahap kedua melaksanakan pengukurang tingkat pengetahuan siswi dengan pre test tujuan dari diberikan nya pre test ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka pemateri lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran untuk penyampaian materi.

Tahap ketiga fokus utama adalah memaparkan materi tentang penanganan awal gawatdarurat pada orang awam. Materi yang disampaikan meliputi pengertian henti jantung, henti nafas, cara melakukan RJP pada orang awam, mengidentifikasi keberhasilan RJP, kapan RJP di hentikan, cara memberikan nafas buatan, dampak pemberian nafas buatan pada orang yang tidak dikenal dan penyakit menular, memberikan posisi yg aman bagi korban, cara menghubungi pelayanan kesehatan. serta melakukan simulasi bagaimana melakukan RJP dengan baik dan benar . Saat materi berlangsung atau selesai disampaikan dibuka sesi tanya jawab guna untuk merangsang siswa melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan, dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, dapat memusatkan perhatian siswa dan dapat mengembangkan keaktifan belajar dan berpikir siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas .

Tahap selanjutnya setelah rangkaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswi maka dilakukan kegiatan evaluasi post test. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan dan tingkat keberhasilan penyampaian materi, apakah siswa menyerap pembelajaran yang diberikan dengan baik atau tidak.

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada peserta sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasil dari monitoring disajikan sebagai berikut:

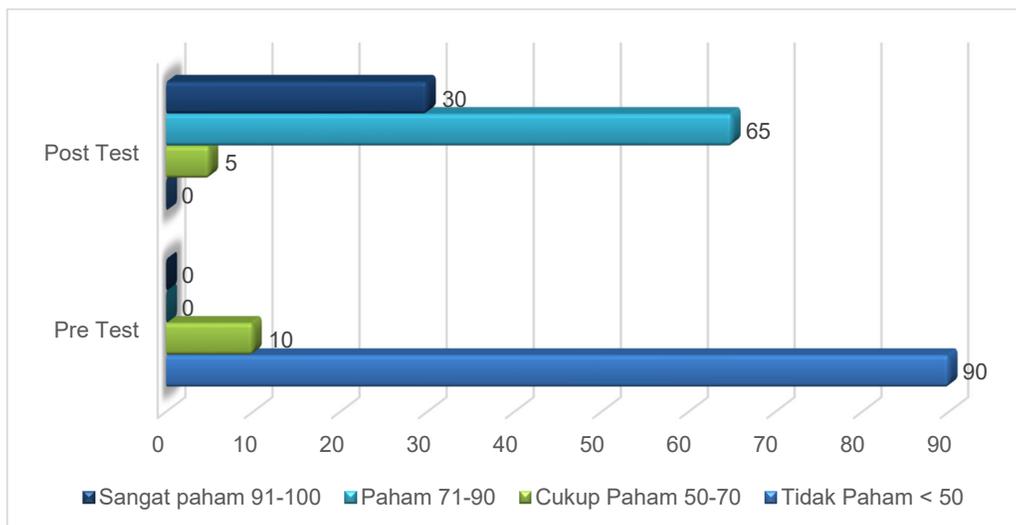


Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 2. Hasil Pemeriksaan

Dari Gambar 2 diketahui bahwa rata berat badan siswa 48 kg, rata-rata tinggi badan 160 cm, dengan usia siswi 15 tahun. Pemeriksaan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesehatan siswa dan kemampuan anak-anak untuk mencapai kedalaman kompresi dada yang memadai bergantung pada usia dan berat badan mereka. Kemampuan untuk memberikan kecepatan yang benar dan menggunakan posisi tangan yang benar. Anak usia dibawah < 13 tahun secara fisik belum mampu melakukan kompresi dada dapat mempelajari prinsip kompresi dada seperti halnya

anak yang lebih besar, serta untuk memudahkan dalam pemebrian informasi dengan cepat dan benar.



Sumber, Data Primer (2024)

Gambar 3. Hasil Pre-Pos Tes

Hasil kegiatan ini diikuti oleh siswi dilaksanakan di MTsS Al-Falah Padang secara bersama di ruangan kelas dengan 22 siswi, kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan. pengukuran pengetahuan dengan diberikan *pre test* dan *post test* sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 di tempat yang sama. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan para guru apakah terdapat peningkatan pengetahuan dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut. Hasil *pre test* sebagian besar (90,0%) siswi memiliki pengetahuan tidak paham akan tentang henti jantung dan cara penanganan awal serta melakuakn RJP.



Gambar 4. Pemberian Edukasi Konsep Henti Jantung dan RJP

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, dibuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta sangat antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada tim pemateri. Pertanyaan yang diajukan pun beragam dan secara umum dapat diketahui bahwa

peserta sangat antusias untuk menggali lebih lanjut materi yang telah diberikan. Setelah selesai melakukan penyuluhan dan pelatihan, peserta diberi *post-test* dengan soal yang sama dengan soal *pre-test*. Hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta penyuluhan nilai *post-test* setelah diberikan penyuluhan sebagian besar (65,0%) siswi memiliki pengetahuan paham dan (30,0%) siswi memiliki pengetahuan sangat paham akan tentang henti jantung dan cara penanganan awal serta melakukan RJP.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilanjutkan dalam pemberian edukasi Edukasi henti jantung dan RJP sesuai pada gambar 1. Materi ini disampaikan oleh Ns. Irwadi, S.Kep., M.Kep yang merupakan seorang perawat dan juga dosen di Prodi Keperawatan Anestesiologi Universitas Baiturrahmah. Pemberian edukasi tentang henti jantung dan RJP melalui PPT dengan menggunakan gambar dan animasi yang menarik cara ini efektif untuk menyampaikan informasi yang penting tentang pengenalan, pencegahan, dan penanganan henti jantung dan cara melakukan RJP. Peserta pada pemberian Pendidikan dan pelatihan ini sebanyak 20 yang terdiri dari kader kesehatan sekolah MTsS Al-Falah . Respon dari siswa sangat baik, sebagian besar siswi bertanya tentang materi yang sedang disampaikan dan ada 10 siswi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 5. Melakukan RJP

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan RJP oleh mahasiswa yang telah dilatih sebelumnya, baik untuk kasus penolong tunggal maupun melibatkan dua penolong. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan melibatkan media phantom RJP dan alat pendukung lainnya. Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung lancar dan siswa tampak aktif terlibat selama kegiatan serta siswi mencoba untuk melakukan RJP secara mandiri yang didampingi oleh mahasiswa terlatih.

*Reward* diberikan oleh panitia kepada siswi yang aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan. Pemberian *Reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Dan untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi peserta.



Gambar 6. Pemberian Reward



Gambar 7. Pemateri, mahasiswa/i dan siswi di MTsS Al-Falah Kota Padang



Gambar 8. Penyerahan Buku Panduan RJP

Buku ini diserahkan ke MTsS Al-Falah sebagai salah satu sumber bacaan dan menjadi alat bantu belajar yang efektif digunakan guru untuk membimbing kelompok

siswi yang telah diberikan pelatihan. Buku ini merupakan salah satu perangkat yang bisa digunakan sebagai referensi bagi guru serta sebagai alat kontrol dan pengingat jika materi RJP pada orang awam lupa yang telah diberikan lupa.

### **Kendala dan Rencana Tindak Lanjut**

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat, terdapat kendala yaitu sinkronisasi waktu pelaksanaan hal tersebut dikarenakan siswa memiliki jadwal yang cukup padat, sehingga butuh penyesuaian dalam melakukan pengabdian masyarakat. Sebagai rekomendasi rencana tindak lanjut, diharapkan Kepala Sekolah dan guru juga dapat secara berkelanjutan memberikan arahan dan bimbingan serta mengingatkan kepada siswa untuk dapat mempelajari cara penagan kejadian gawatdarurat khususnya PMR di sekolah.

pengetahuan tentang penanganan gawatdarurat ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan siswi mengenai penanganan kejadian gawatdarurat yang mungkin terjadi di sekolah dapat meningkat agar membantu bagaimana melakukan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut tidak cukup hanya dengan tindakan kuratif atau dengan pengobatan yang ada di rumah sakit, maka diperlukan usaha promotif dan preventif dari pihak kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan pada siswi. Langkah yang dilakukan maka akan dilakukan kerja sama dengan pihak sekolah, puskesmas untuk melakukan program pengabdian ini secara berkala.

### **5. Kesimpulan**

Setelah mendapat penyuluhan dan pelatihan mengenai management penanganan gawatdarurat “Resusitasi Jantung Paru (RJP)” terdapat peningkatan pengetahuan sisiwi mengenai upaya penanganan awal gawatdarurat yang terjadi pada kasus henti jantung dan henti nafas yang terjadi dilingkungan sekolah atau dirumah. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa terlihat dari hasil uji tingkat pengetahuan pre-post test, terjadi peningkatan pengetahuan siswa pada pre test pengetahuan sebagian besar siswi tidak paham tentang henti jantung dan cara melakuakn RJP sebanyak 90%, nilai *post-test* setelah diberikan penyuluhan sebagian besar (65,0%) siswi memiliki pengetahuan paham dan (30,0%) siswi memiliki pengetahuan sangat paham akan tentang henti jantung dan cara penanganan awal serta melakuakn RJP.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih disampaikan pada Universitas Baiturrahmah Padang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak MTsS Al-Falah kota Padang yang telah bersedia untuk memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Serta Puskesmas Ikur Koto yang membantu proses terlaksananya PKM ini.

### **Referensi**

- Afandi, A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Al-Turki, Y. A., Al-Fraih, Y. S., Jalalay, J. B., Al-Maghlouth, I. A., Al-Rashoudi, F. H.,

- Al-Otaibi, A. F., Al-Thnayan, A. A., Trabzoni, A. I., & Al-Shaykh, A. S. (2008). Knowledge and attitudes towards cardiopulmonary resuscitation among university students in Riyadh, Saudi Arabia. *Saudi Medical Journal*, 29(9), 1306–1309.
- Almutairi, A. H., Alhassan, S. A., Alsuwayyid, R. Y., Alaskar, A. A., Almutairi, F. S., Alsaid, A. F., Abdulkareem Alharbi, Y., Almazrou, M. A., & Fahad K Alotaibi, K. (2023). Awareness, Knowledge, and Attitudes Regarding Basic Life Support Among the General Population in the Al-Majma'ah Region, Saudi Arabia. *Cureus*, 15(11), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.48613>
- Alshammari, A. N., Alnasyan, S. S., Alharbi, A. S., Algarni, H. S., Abuidrees, M. A., Alzahrani, R. S., Alsaadi, S. S., Almutairi, S. M., & Alzahrani, K. T. (2023). Knowledge and attitude toward cardiopulmonary resuscitation among medical students in Saudi Arabia. *Medical Science*, 27(135), 1–11. <https://doi.org/10.54905/disssi/v27i135/e217ms3003>
- Andréll, C., Christensson, C., Rehn, L., Friberg, H., & Dankiewicz, J. (2021). Knowledge and attitudes to cardiopulmonary resuscitation (CPR)— a cross-sectional population survey in Sweden. *Resuscitation Plus*, 5(December 2020), 100071. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2020.100071>
- Bandyopadhyay, L., Manjula, M., Paul, B., & Dasgupta, A. (2017). Effectiveness of first-aid training on school students in Singur Block of Hooghly District, West Bengal. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.214960>
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>
- Hammad, H., Rizani, K., Rachmadi, A., SPN, E., Rizani, A., Marwansyah, M., & Wilotono, N. (2023). Cardiopulmonary Resuscitation Capacity Building Training for High School Students in Martapura, Banjar Regency. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.52188>
- Irwadi, I., Elfira, Y., Andriyan, A. frendi, Novera, I., & Rahmaddian, T. (2022). Pendindikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Leaflet secara Bersamaan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Caregiver Lansia dalam Pencegahan Infeksi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 923–932. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.210>
- Jarrah, S., Judeh, M., & Aburuz, M. E. (2018). Evaluation of public awareness, knowledge and attitudes towards basic life support: A cross-sectional study. *BMC Emergency Medicine*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12873-018-0190-5>
- Khaerudin, & Suharto, N. T. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori dan Terapannya dalam Pendidikan dan Pelatihan* (p. 72). Pustaka Falicha.
- Ko, R. J. M., Lim, S. H., Wu, V. X., Leong, T. Y., & Liaw, S. Y. (2018). Easy-to-learn cardiopulmonary resuscitation training programme: A randomised controlled trial on laypeople's resuscitation performance. *Singapore Medical Journal*, 59(4), 217–223. <https://doi.org/10.11622/smedj.2017084>
- Laco, R. B., & Stuart, W. P. (2022). Simulation-Based Training Program to Improve Cardiopulmonary Resuscitation and Teamwork Skills for the Urgent Care Clinic

- Staff. *Military Medicine*, 187(5–6), E764–E769.  
<https://doi.org/10.1093/milmed/usab198>
- Maryana, Dewi, S. C., & Sunaryo, E. Y. A. B. (2021). Panduan Pembelajaran Berbasis Simulasi Untuk Pendidikan Profesi Kesehatan. In *Poltekkes Jogja Press* (Vol. 01). Poltekkes Jogja Press.
- Narcisse, M. R., Rowland, B., Long, C. R., Felix, H., & McElfish, P. A. (2021). Heart Attack and Stroke Symptoms Knowledge of Native Hawaiians and Pacific Islanders in the United States: Findings From the National Health Interview Survey. *Health Promotion Practice*, 22(1), 122–131.  
<https://doi.org/10.1177/1524839919845669>
- Pallangyo, P., Mkojera, Z. S., Komba, M., Mfanga, L., Kamtoi, S., Mmari, J., Faraji, H. Y., Bhalia, S. V., Mayala, H. A., Matem, G., Nkinda, A., Kifai, E., & Kisenge, P. R. (2024). Public knowledge of risk factors and warning signs of heart attack and stroke. *Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery*, 60(1), 4–13.  
<https://doi.org/10.1186/s41983-023-00780-x>
- Setianingsih, S., Eko Darwati, L., Rizkiyah, N., & Asyrofi, A. (2022). the Effectiveness of Chest Compression Exercise Using the “Cpr Trainer” Application Based on Android on the Speed of Doing Chest Compressions Study on a Manekin. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 7(2), 51–56.  
<https://doi.org/10.20473/ijchn.v7i2.39530>
- Tanaka, S., Tsukigase, K., Hara, T., Sagisaka, R., Myklebust, H., Birkenes, T. S., Takahashi, H., Iwata, A., Kidokoro, Y., Yamada, M., Ueta, H., Takyu, H., & Tanaka, H. (2019). Effect of real-time visual feedback device “Quality Cardiopulmonary Resuscitation (QCPR) Classroom” with a metronome sound on layperson CPR training in Japan: A cluster randomized control trial. *BMJ Open*, 9(6).  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-026140>
- Teng, Y., Li, Y., Xu, L., Chen, F., Chen, H., Jin, L., Chen, J., Huang, J., & Xu, G. (2020). Awareness, knowledge and attitudes towards cardiopulmonary resuscitation among people with and without heart disease relatives in South China: A cross-sectional survey. *BMJ Open*, 10(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-041245>
- Veettil, S. T., Anodiyil, M. S., Khudadad, H., Kalathingal, M. A., Hamza, A. H., Ummer, F. P., & Alnuaimi, A. S. (2023). Knowledge, attitude, and proficiency of healthcare providers in cardiopulmonary resuscitation in a public primary healthcare setting in Qatar. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 10(July), 1–8.  
<https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1207918>